

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Menurut Singer dan Siregar dan Hartini (2015:4) “Belajar adalah perubahan prilaku yang relative tetap yang di sebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu”. Kemudian J. Bruner dalam Slameto (2015:11) “menyatakan bahwa belajar adalah tidak mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah”.

Ernest R Hilgard dalam Dirman dan Cicih (2014:4) menyatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungannya”. Kemudian Herman Hudojo dalam Asep dan Abdul (2013:3) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang di sebabkan belajar”.

Martinis dalam Istarani dan Intan (2015:19) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap”. Selanjutnya Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu prilaku, pada saat seorang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, sehingga melalui belajar dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Menurut Oemar Malik Dalam Nur dan Mohammad (2014:4) “Mengajar adalah suatu usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar”. Kemudian menurut Hasibuan dalam Asep dan Abdul (2013:10) “Mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran”.

Menurut Alwin W. Howard dalam Slameto (2016:32) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang mendapatkan, atau mengubah skil, attitude, ideals, appreciation”. Kemudian M. Ngalim dalam Istarani dan Intan (2015:4) “Mengajar adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada anak-anak”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian mengajar, dapat diartikan bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik.

sistematis dan berkesinambungan.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran dapat membantu peserta

didik agar belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreativitas pendidik, dengan motivasi yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Gagne dalam Siregar dan Hartini (2015:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna”. Kemudian menurut Aris Shoimin (2014:20) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan.

Menurut Winkel dalam M. Sobriy Sutikno (2013:31) “Pembelajaran sebagai perangkat tindakan yang di rancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:62) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Warsita dalam Dirman dan Cicih (2014:41) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Kemudian menurut Suherman dalam Asep dan Abdul (2013:11) “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di artikan bahwa pengertian pembelajaran adalah tindakan untuk mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain.

#### **4. Hasil belajar**

Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan prilaku akibat belajar. Kalau belajar menimbulkan perubahan prilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Perubahan tersebut merupakan suatu akibat dari adanya suatu tindakan yang di lakukan untuk mencapai suatu titik yang di inginkan.

Kegitan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang di terima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap pemahaman yang di berikan. Dengan adanya pemahaman dan

penugasan yang di dapat setelah melalui proses belajar mengajar maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak di ketahui menjadi di ketahui. Perubahan ini lah yang di sebabkan hasil belajar.

Menurut Wena (2014:6) “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat di jadikan indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”. Kemudian menurut Purwanto (2014:49) “Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect)”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di artikan bahwa hasil belajar adalah perubahan kearah yang lebih baik lagi setelah seseorang belajar dan mendapat pengajaran.

## **5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2016:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha motivasi, perhatian kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar yang harus di tanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang harus dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktoryang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas.

## **6. Pengertian Model *Example non Example***

Model pembelajaran *Example non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan

mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut AR-RUZZ MEDIA (2016) , *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut.

Menyajikan materi ajar melalui memberikan sebuah contoh gambar sehingga para peserta belajar diserukan untuk membentuk 6 kelompok yang terdiri 5 siswa dalam setiap kelompok, dan para siswa berdiskusi dan memberi pertanyaan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model pembelajaran *Example non Example*. Jadi, dalam penggunaan model pembelajaran *Example non Example* ada hal yang sangat penting yaitu, pernyataan tersebut sehingga sempurna.

## **7. Keuntungan dan Kelemahan Model *Example non Example***

Menurut AR-RUZZ MEDIA (2016) menyatakan ada empat keunggulan dari model *Example non Example* yaitu:

1. Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
2. Melatih kemampuan berimajinasi siswa.
3. Mengembangkan analisis dan kritis dalam diri siswa.
4. Mudah dan sederhana untuk dilakukan siswa.

Menurut AR-RUZZ (2016) menyatakan ada tiga kelemahan dari model *Example non Example* yaitu:

1. Membutuhkan persiapan metodologi dan kemampuan nalar sistematis seorang guru untuk dapat memilah dan memilih mana gambar yang sesuai dan tepat dengan kompetensi dasar kurikulum. Termasuk, sesuai dan tepat mewakili objek pembelajaran untuk dapat diberikan pada siswa.
2. Terlalu mengandalkan kemampuan berimajinasi siswa.
3. Tidak banyak mengandung unsur pembelajaran motorik.

## **8. Langkah-Langkah Model *Example non Example***

AR-RUZZ (2016) menyatakan langkah-langkah dari model *Example non Example* yaitu,

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide atau *Over Head Proyektor*.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan.
4. Siswa diminta untuk menganalisis gambar.
5. Melalui diskusi kelompok 5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
7. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

### **9. Tujuan Model *Example non Example***

Tujuan dasar dalam model pembelajaran *Example non Example* menurut Istarani (2011: 6) adalah sebagai berikut: Dalam model *Example non Example* di atas ini melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya dan belajar bertanggung jawab dengan tugas yang di dapat. Sesuai dengan namanya tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu berdiskusi dengan satu kelompok untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan model ilmiah.

Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi

dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam model ilmiah .

Oleh karena itu IPA harus dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, sebagai cara untuk melakukan penyelidikan dan sebagai kumpulan pengetahuan.

Untuk memperjelas pengetahuan kita tentang hakekat IPA perlu dikemukakan istilah-istilah "fakta, konsep, prinsip, dan teori" sebagai berikut:

1. Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif. Contohnya fakta; Atom hidrogen mempunyai satu elektron.; merkuri adalah planet terdekat dengan matahari; dan air membeku pada suhu  $0^{\circ}\text{C}$ .
2. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta. Konsep merupakan penggabungan antara fakta-fakta yang ada hubungannya satu sama lain. Contoh: semua zat tersusun atas partikel-partikel; benda-benda hidup dipengaruhi oleh lingkungan; materi akan berubah tingkat wujudnya bila menyerap atau melepaskan energi.;
3. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep IPA. Contohnya: udara yang dipanaskan memuai, adalah prinsip menghubungkan konsep udara, panas, pemuaian. Artinya udara akan memuai jika udara tersebut dipanaskan;
4. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang saling berhubungan. Teori bisa juga dikatakan sebagai model, atau gambar yang dibuat oleh ilmuan untuk menjelaskan gejala alam. Contoh, teori meteorologi membantu para ilmuan untuk memahami mengapa dan bagaimana kabut dan awan terbentuk.

## **11. Materi**

### **1. Lingkungan Sehat**

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang udara, air, dan tanahnya bersih dan terbebas dari pencemaran dan polusi.



**Gambar 2.1 : Lingkungan Sehat**

Ciri-ciri lingkungan sehat adalah sebagai berikut:

1. Udaranya bersih, segar, sejuk, bebas dari asap polusi yang berasal kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan sebagainya.
2. Airnya tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Air sungai maupun air sumurnya jernih, sejuk, dan segar.
3. Tanahnya subur. Tanaman dan pepohonan tumbuh dengan subur.
4. Jalanan bersih dari sampah dan kotoran. Tidak ada air kubangan yang menggenang.
5. Hewan-hewan peliharaan tumbuh dengan sehat dan bebas dari penyakit.

## **2.Lingkungan Tidak Sehat**

Lingkungan tidak sehat adalah lingkungan yang tercemar, kotor, penuh sampah, dan tidak terawat.

**Gambar 2.2 : Lingkungan Tidak Sehat**





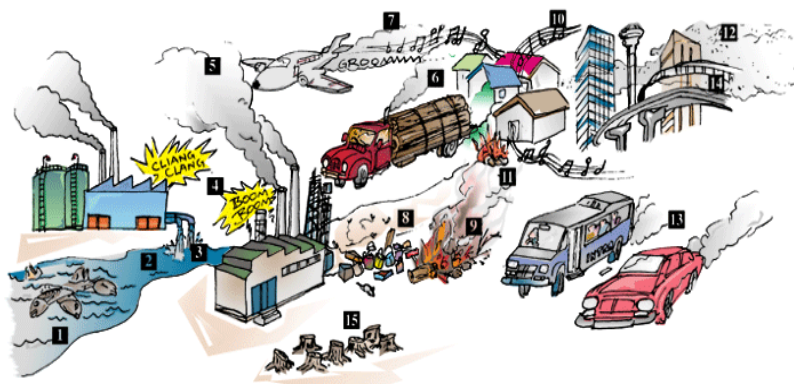
a. Ciri-ciri lingkungan tidak sehat adalah sebagai berikut:

1. Udara kotor, berdebu, dan banyak asap. Kita bisa sesak napas apabila menghirupnya.
2. Air sungai tercemar oleh sampah dan limbah.
3. Airnya berwarna (keruh), tidak jernih, berbau menyengat, dan berasa.
4. Tanah gersang dan tandus.
5. Jalanan banyak sampah berserakan. Banyak air yang menggenang di jalanan.
6. Hewan-hewan peliharaan banyak yang berpenyakit dan dibiarkan berkeliaran di sekeliling kita.

b. Penyebab lingkungan tidak sehat

1. Pencemaran Udara

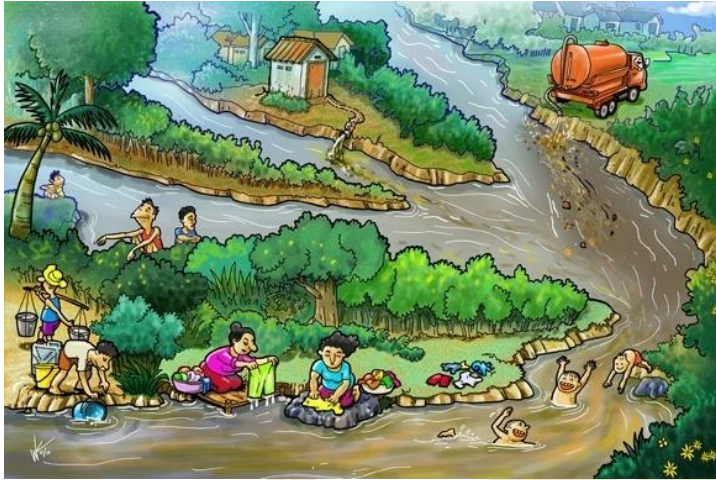
Pencemaran udara dapat disebabkan oleh asap pabrik, asap kendaraan bermotor, pembakaran sampah, kebakaran hutan, dan sebagainya.



**Gambar 2.3 : Pencemaran Udara**

2. Pencemaran Air

Pencemaran air disebabkan oleh adanya pembuangan limbah rumah tangga dan limbah pabrik ke dalam lingkungan. Tingkat pencemaran air yang tinggi umumnya terjadi di daerah-daerah yang padat penduduknya. Ikan yang mati akibat pencemaran air



**Gambar 2.4 : Pencemaran Air**

### 3. Pencemaran Tanah

Perbuatan membuang sampah di sembarang tempat dapat mencemari lingkungan. Sampah harus dibuang di lokasi pembuangan sampah yang semestinya. Sampah tersebut akan diolah menjadi zat-zat yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Sampah antara lain berupa sampah organik yang berasal dari makhluk hidup. Contoh sampah organik, antara lain, daun-daun, sisasisa makanan, dan sebagainya. Selain sampah organik, ada pula sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda tak hidup. Contoh sampah anorganik, antara lain, kaleng, botol, plastik, dan sebagainya. Sampah organik dapat membusuk dan terurai oleh bakteri atau jamur menjadi zat-zat yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Zat-zat yang telah terurai ini dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan. Sementara itu, sampah anorganik tidak dapat terurai secara alamiah sehingga diperlukan campur tangan manusia untuk melakukannya.



**Gambar 2.5 : Pencemaran Tanah**

4. Pencemaran Suara

Kemajuan teknologi manusia selain menghasilkan kemakmuran juga menimbulkan pencemaran. Selain pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah, pencemaran suara pun timbul dari kemajuan teknologi ini. Pencemaran suara terutama terjadi di daerah perkotaan maupun di daerah perindustrian.



**Gambar 2.6 : Pencemaran Suara**



c. Kondisi lingkungan tidak sehat

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, berdasarkan keadaannya. Ada dua yakni lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Lingkungan yang sehat menyebabkan penghuninya nyaman dan sehat. Adapun lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam gangguan dan penyakit. Penyebab lingkungan menjadi tidak sehat adalah adanya pencemaran. Agar tidak mengalami pencemaran, kita perlu memelihara kesehatan lingkungan sekitar kita.

Kondisi lingkungan memengaruhi kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat akan menghindarkan manusia dari berbagai macam penyakit. Lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Lingkungan yang tidak sehat merupakan

lingkungan yang telah mengalami pencemaran. Pencemaran disebut juga dengan polusi. Bahan-bahan yang menyebabkan pencemaran disebut dengan Polutan.

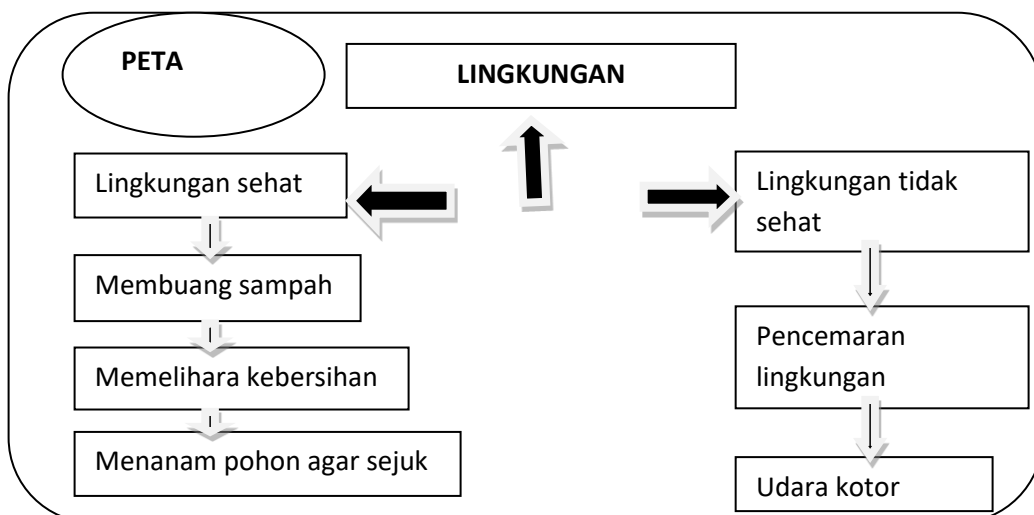
d. Memelihara lingkungan sehat

- a. Memulai kebiasaan untuk membuang sampah di tempatnya, lebih baik lagi jika dipisah antara yang organik dan anorganik,
- b. Bekerja sama dengan warga lingkungan sekitar untuk melakukan kegiatan bersih lingkungan, mulai dari lingkungan darat, dan juga di air,
- c. Memperbaiki saluran air agar air tidak mampet dan menggenang,
- d. Menanami lingkungan sekitar dengan pepohonan agar lebih sejuk dan nyaman.



**Gambar 2.7 : Memelihara Lingkungan Sehat**

Peta konsep lingkungan sehat dan tidak sehat



## 12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Suharsimi Arikunto, dkk (2010:2) PTK dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang artinya adalah satu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Masnur Muslich (2011:8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Menurut Ibnu dalam Zainal Aqib (2008:16) “PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam kelasnya”. Masnur Muslich (2011:8) “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dimana guru dituntut lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan inovasi dalam teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

## 13. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Masnur Muslich (2011:13) Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur proses dan hasil belajar siswa.
- g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
- h. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

#### **14. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas**

PTK memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan dan kelemahan. Wina Sanjaya (2009:37) Kelebihan diantaranya: (a) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara bersamaan dengan melibatkan berbagai pihak antara guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain. (b) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. (c) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian. (d) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung ditentukan oleh guru.

Di samping kelebihan, menurut Jainal Aqib (2010:7) PTK mempunyai keterbatasan, yaitu "Validitasnya sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan

generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti”.

## **B. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui model *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat.

Model *Example non Example* mempunyai arti suatu situasi di mana para guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling mengamati dan memahami suatu pembelajaran dengan menggunakan gambar.

Model *Example non Example* menekankan aktivitas belajar melalui dengan menggunakan gambar sehingga memperoleh hasilnya. Model *Example non Example* dapat membantu siswa meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan gambar, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara menjelaskan dengan menggunakan gambar.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini,.Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan Sehat di kelas III SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.



#### D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.
2. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Model adalah salah satu cara atau teknik pengajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.
5. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan selama proses belajar.
6. Model *Example non Example* adalah suatu model yang yang digunakan guru untuk membantu siswa meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan gambar, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara menjelaskan dengan menggunakan gambar.
7. PTK adalah adalah suatu penelitian yang dimana guru dituntut lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan inovasi dalam tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.